



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 517-528

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Kegiatan Belajar Dan Mengajar Bahasa Inggris : Pengabdian Mahasiswa Di Somboonsart School Thailand Selatan

Wahyu Austin^{1*}, Washlurachim Safitri², Ririn Putri Ananda³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : Wahyuaustin73@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pengajaran, terutama kemampuan berbicara bahasa Inggris, sangat penting untuk meningkatkan persaingan sumber daya manusia di era globalisasi. Namun, penguasaan bahasa Inggris masih menjadi tantangan di Thailand, terutama karena kurangnya pengajar yang berpengalaman dan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada teori daripada praktik. Solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di Thailand adalah Program Praktik PTMA Yala, yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Di Somboonsart School, yang merupakan sekolah Islam di Yala, Thailand, yang berfokus pada pembelajaran agama, siswa Indonesia terlibat dalam program ini. Metode pembelajaran yang menyenangkan digunakan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tahapan program. Pembentukan grup belajar, praktik langsung, penggunaan musik, dan media video adalah beberapa strategi.

Kata Kunci : *Education, English Language, Thailand, Internship Program, Fun Learning*

Abstract

Teaching, especially English-speaking skills, is crucial for enhancing human resource competitiveness in the era of globalization. However, English proficiency remains a challenge in Thailand, primarily due to the lack of experienced teachers and a learning approach that focuses more on theory than practice. A solution to improve students' English proficiency in Thailand is the PTMA Yala Internship Program, which employs a fun and interactive learning approach. At Somboonsart School, an Islamic school in Yala, Thailand, that focuses on religious education, Indonesian students participate in this program. The fun learning method is used to increase students' interest and engagement in learning English. The program consists of three stages: planning, implementation, and evaluation. Study group formation, direct practice, music integration, and video-based learning are some of the strategies used.

Keyword : *Education, English Language, Thailand, Internship Program, Fun Learning.*

PENDAHULUAN

Di era modern, pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Coba bayangkan, dunia tanpa adanya pendidikan akan menjadi sekacau apa? Sebuah negara tanpa adanya pendidikan akan merusak negara itu perlahan-lahan. Untuk meningkatkan daya saing negara, kualitas SDM yang berkualitas sangat penting (Sanga and Wangdra 2023) Terutama bahasa Inggris, di era yang semakin lama semakin berkembang, kebutuhan berbahasa yang awalnya hanyalah sebuah kemampuan yang biasa sekarang menjadi sebuah kemampuan yang diharuskan untuk dikuasai. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat penting, bahkan dianggap wajib bagi anak-anak usia dini karena mereka akan belajar berkomunikasi dengan orang lain dan dapat dengan mudah mengakses dunia teknologi dan informasi (Triyanto and Astuti 2021).

Penggunaan bahasa Inggris di Thailand adalah salah satu masalah.

Karena kurangnya praktik dalam penggunaan Bahasa Inggris sebagian orang menganggap bahwa Bahasa Inggris menjadi sulit dikuasai. (Andika and Mardiana 2023). Dibandingkan dengan negara-negara tetangganya seperti Malaysia, Singapura, dan Filipina, tingkat penguasaan bahasa Inggris di Thailand dianggap rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, Salah satunya kekurangan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada teori daripada praktik. Bahasa Inggris di Filipina digunakan sebagai bahasa kedua secara luas dalam kehidupan sehari-hari di banyak tempat, seperti di pemerintahan, institusi pendidikan, dan pusat-pusat bisnis dan perdagangan. (Widyastuti et al. n.d.)

Dalam kondisi ini, berbagai program pengabdian dan pertukaran mahasiswa dibuat untuk membantu upaya mahasiswa dari Indonesia belajar dan mengajar di Thailand untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Salah satunya adalah program PTMA Yala Internship, dimana program ini adalah program kerjasama antara Kampus-Kampus Muhammadiyah Indonesia dengan lembaga di Thailand. Program magang mengajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah Thailand inilah yang saya ikuti. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman internasional dan berkontribusi pada dunia pendidikan melalui program ini.

Somboonsart School yang berada di Provinsi Yala Thailand selatan, adalah salah satu dari banyaknya mitra yang bekerja sama dalam program Internship ini. Somboonsart School sendiri adalah sekolah Islami yang banyak menekankan muridnya ke pembelajaran agama dibandingkan dengan pembelajaran materi-materi yang bersifat umum, salah satunya adalah Bahasa Inggris. Banyak siswa tidak menyukai mata pelajaran bahasa Inggris yang harus mereka pelajari, kurangnya kepercayaan diri siswa, dan guru yang menyampaikan materi terlalu cepat, dan kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. (B, Lukas Butar; Sitinjak 2023). Kesulitan memahami tata bahasa dan sedikit kosa kata; kedua, faktor psikologis personal adalah kurangnya rasa percaya diri, takut membuat kesalahan, takut komunikasi, dan takut membandingkan diri dengan orang lain; ketiga, faktor psikologis sosial adalah dorongan dari luar, takut ditertawakan, dan takut terpengaruh oleh orang lain. (Az Zahra, Hendriawan, and Anesty Mashudi 2023)

Sebagai mahasiswa yang tergabung ke dalam program ini, saya memiliki pengalaman berharga yang tidak hanya melibatkan mengajar di kelas tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa di Thailand, membentuk ikatan persaudaraan dengan warga setempat. Dari interaksi ini, saya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sistem pendidikan di negara tersebut, termasuk pendekatan pengajaran yang digunakan, masalah yang dihadapi oleh guru, dan bagaimana budaya lokal memengaruhi pembelajaran siswa.

METODE

Kegiatan program internship ini dilaksanakan pada Somboonsart School Yala Thailand selatan yang berperan sebagai mitra program kegiatan, lamanya durasi pelaksanaan kegiatan dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2024 dalam rentang waktu selama 2 bulan, metode yang dirasakan tepat untuk digunakan dalam kegiatan internship ini adalah Fun Learning, metode ini sendiri melibatkan hubungan kerja sama antara Mahasiswa dan juga guru-guru, serta pihak sekolah dalam proses mensukseskan kegiatan, metode ini sendiri digunakan karena dirasa sangat tepat dalam proses penyaluran ilmu kepada murid dari pengajar, dengan tujuan untuk membuat rasa ketertarikan murid dalam belajar Bahasa baru.

Ada tiga tahap utama yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Di tahap ini, dilaksanakannya proses observasi menyeluruh ke dalam sekolah. Seperti pengecekan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, lingkungan belajar sekolah, serta kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar. Hal ini tentu saja dilakukan untuk melihat dan menilai kelebihan dan juga kekurangan yang ada, apa saja yang sekiranya efektif dan diperlukan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar nantinya

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukannya tahap perencanaan, telah ditentukan bahwa jumlah total siswa yang akan mengikuti proses kegiatan nanti berjumlah total 30 siswa yang dimana 10 murid dengan tingkat SMA dan 20 Siswa dengan tingkat SD. kegiatan pengabdian pada program internship akan dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembentukan grup belajar : Untuk mendapatkan hasil yang efektif untuk para pelajar, dibentuknya sebuah kelompok belajar kecil yang akan diberikan materi sesuai dengan tingkatan level mereka masing-masing, dengan menggunakan grup belajar. Para pelajar juga akan mudah untuk focus karena mendapatkan bimbingan yang lebih personal, kegiatan seperti diskusi dan juga latihan secara langsung diharapkan akan membuat para siswa menjadi lebih aktif dan merasa dilibatkan dalam Proses.
2. Menggunakan Musik : Musik dan Menyanyi digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan pelafalan siswa secara menyenangkan. Sebagai media pembelajaran, lagu-lagu berbahasa Inggris yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa akan digunakan. Selain meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat kata dan frasa, aktivitas ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Hal yang penting bagi anak-anak untuk diajarkan kosakata, terutama kosakata bahasa Inggris. Permainan dan lagu adalah salah satu cara terbaik untuk mengajarkan kosakata dasar.(Mahayana, Muliawan, and Yawamati 2022)
3. Praktik langsung : praktik langsung akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan percakapan sederhana dalam berbagai situasi, seperti memperkenalkan diri, memesan makanan di restoran, atau bertanya tentang arah di tempat umum, siswa akan lebih memahami konteks penggunaan bahasa Inggris yang sebenarnya.
4. Media video : Salah satu strategi utama untuk mengajar akan menjadi penggunaan video instruksional. Animasi edukatif, cerita pendek, atau dialog sehari-hari akan digunakan sebagai bahan ajar. Siswa dapat lebih mudah memahami pengucapan, intonasi, dan penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas dengan bantuan audio dan visual. Sebuah video dapat memanfaatkan kedua indra pendengaran dan penglihatan, yang membuatnya lebih efektif untuk belajar(Juitania and Indrawan 2020)

5. Alat peraga : Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bahasa Inggris, alat peraga seperti flashcards, gambar, boneka tangan, dan papan tulis interaktif akan membantu mereka memahami kosakata baru, memperjelas makna kata, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Alat peraga adalah benda yang dibuat yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep berpikir dan proses belajar (Project et al. 2024)

3. Tahap Evaluasi

Di tahap terakhir ini, akan dilaksanakannya pengumpulan data sebagai indikator berhasil atau tidaknya kegiatan, hal ini bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan terhadap metode yang sudah digunakan sebelumnya, untuk melakukan pengukuran ini dibutuhkannya beberapa aspek pendukung seperti berikut:

1. Observasi Perkembangan Siswa: Metode evaluasi yang paling mudah digunakan, observasi dapat memberikan gambaran langsung tentang perkembangan siswa. Pendidik dapat melihat perubahan dalam keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam aktivitas seperti praktik langsung, grup belajar, dan menyanyi.
2. Tes sederhana, baik lisan maupun tertulis, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa memahami siswa pelajaran. Tes tertulis dapat mencakup latihan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana. Tes lisan adalah ujian di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan atau perintah secara langsung (Magdalena et al. 2021). Tes lisan dapat mencakup percakapan atau peran. Sejauh mana siswa mampu menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari akan dinilai melalui evaluasi ini.
3. Refleksi dan Umpan Balik Siswa: Sangat penting untuk mendapatkan umpan balik dari siswa untuk menentukan strategi mana yang paling menarik dan efektif bagi mereka. Untuk meminta siswa berbagi pengalaman belajar mereka, guru dapat mengadakan percakapan singkat atau menggunakan kuesioner sederhana. Umpan Balik dapat berfungsi sebagai koreksi bagi guru dalam transformasi pengetahuan dan sarana koreksi bagi siswa dalam proses belajar. Umpan balik sangat penting bagi guru dan siswa. (Misbah 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tahap awalan, kami melaksanakan observasi menyeluruh ke dalam Somboonsart School, kami memulai dengan memperkenalkan asal dan tujuan dari kegiatan program yang akan dijalani, sekolah sendiri memberikan nama English Program (EP) kepada kegiatan ini, kami meliputi kebiasaan-kebiasaan para siswa dalam belajar, baik itu pada saat pembelajaran Bahasa Inggris ataupun saat pembelajaran yang lain, diawal pertemuan dengan para murid saat mereka belajar Bahasa Inggris banyak sekali ditemukan anak-anak yang kurang fokus dalam belajar dan lebih banyak melakukan kegiatan mengobrol antara satu sama lain.

Selain itu juga kebiasaan belajar para siswa sangat berbeda dengan para siswa dari Indonesia, anak-anak bebas keluar masuk kelas setelah mereka menyelesaikan tugas mereka padahal jam belum menunjukkan waktu istirahat. Selain ini perbedaan Bahasa dan Budaya juga menyulitkan dalam proses pengajaran, anak-anak disana cenderung menggunakan Bahasa Melayu namun tetap menggunakan aksara Thai itu sendiri. Tentunya ini menjadi tantangan terbesar dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, pihak sekolah juga memberikan kami tugas tambahan untuk mengajar tingkatan SMA.

Untuk tingkatan SMA, kami memulainya dengan membuat Kelompok belajar, tujuan dari kelompok belajar sendiri adalah sebagai media untuk membuat para tingkatan SMA lebih fokus dalam belajar, kami juga menggunakan metode pendekatan yang berbeda untuk

Tingkatan SMA, dengan menjadikan mereka sebagai teman layaknya teman seumuran namun tetap dengan etika dan adab. karena sebagai siswa, Anda harus menghormati guru Anda agar ilmu Anda berguna dan bermanfaat.

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar kecil berdasarkan tingkat kemampuan mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Ini memungkinkan setiap siswa menerima materi yang sesuai dengan pemahaman mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Selain itu, kelompok belajar memungkinkan siswa untuk lebih fokus karena mereka dapat mendapatkan bimbingan yang lebih personal. Selain itu, latihan langsung dan diskusi mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mereka juga berinteraksi satu sama lain, yang membantu mereka memahami materi lebih baik.

Selain itu, sistem kelompok belajar meningkatkan suasana akademik yang mendukung, budaya belajar yang positif, dan hubungan sosial antara siswa dan guru. Dengan sistem ini, tidak hanya siswa yang saling berinteraksi, tetapi juga guru yang dapat bertukar ide tentang metode pengajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, kelompok belajar tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk pembelajaran, tetapi juga merupakan tempat di mana guru dan siswa dapat tumbuh bersama. Dengan menjadi anggota kelompok belajar, siswa memiliki kemampuan untuk bertanya langsung kepada guru mereka tentang apa yang mereka butuhkan untuk dipahami. (Rahman, Windayana, and Agustina 2022)



Gambar 1 Proses belajar mengajar dalam kelompok belajar

Untuk pembelajaran murid-murid SD, kami tidak menggunakan metode belajar kelompok karena pola pikir mereka yang masih sangat kekanak-kanakan dapat membuat metode ini tidak efektif untuk kegiatan pembelajaran, sebaliknya dengan lebih menekankan Fun Learning. Metode pembelajaran yang menyenangkan adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan suasana yang ramah dan menyenangkan selama proses pembelajaran (Oktafia, Fadilah, and Zainuddin 2023). Salah satu elemen yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar menyenangkan adalah guru. Guru dapat melakukan berbagai peran dalam proses pembelajaran, termasuk penyampaian materi dan memberi bimbingan (Bustomi et al. 2022). Diharapkan untuk memicu minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris ini sebagai Bahasa kedua mereka.

1. Music dan menyanyi: untuk tingkatan SD, Musik adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan pelafalan bahasa Inggris, terutama bagi siswa SD, yang cenderung lebih mudah memahami konsep baru dengan bantuan media

audio-visual. Lagu dapat menghidupkan indra, mendorong komunikasi yang lebih baik, meningkatkan pemahaman, menginspirasi kreativitas, dan memperluas kosa kata. (Dian Ayu Ningsih et al. 2024). Musik juga membantu mengembangkan ritme, intonasi, dan pelafalan yang lebih natural selain membantu penghafalan kosakata dan struktur kalimat. Dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, siswa secara tidak langsung mempelajari pola bahasa melalui lirik lagu yang dinyanyikan berulang kali.

Metode ini membuat belajar lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Akibatnya, siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih banyak dan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Lagu-lagu yang dirasa akan memberikan dampak positif untuk para siswa kami pilih, salah satunya adalah lagu Twinkle Little star



Gambar 2 Murid murid menyanyikan lagu Twinkle Little Star

2. Media Video : Untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa, penggunaan media video yang menggabungkan rekaman audio dan visual telah terbukti berhasil. Kombinasi ini membuat belajar lebih mudah bagi siswa untuk memahami konsep, terutama tentang intonasi, pengucapan, ekspresi wajah, dan cara bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Animasi edukatif, cerita pendek, film anak-anak, percakapan sederhana, atau materi interaktif lainnya dapat digunakan sebagai video pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan menonton tayangan ini, siswa tidak hanya mendengar bagaimana kata-kata diucapkan secara alami, tetapi mereka juga melihat gerakan dan ekspresi tubuh yang membantu mereka memahami makna kata-kata dan frasa.

Metode ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya tarik dan minat belajar siswa, yang merupakan salah satu keunggulan utamanya. Misalnya, siswa SD lebih tertarik untuk belajar melalui media visual daripada membaca teks dalam buku. Jika diberikan dalam bentuk cerita bergambar atau lagu dengan animasi yang menarik, mereka lebih cepat menangkap kosakata baru. Untuk siswa SMA, video dapat digunakan untuk menampilkan berbagai aksen bahasa Inggris, situasi komunikasi formal dan informal, dan dialog kehidupan nyata.



Gambar 3 para murid menonton tayangan pembelajaran yang sudah disiapkan

3. **Praktik Langsung** : Dengan menggunakan konsep learning by doing, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam situasi kehidupan nyata. Dengan cara ini, mereka dapat berinteraksi, berlatih berbicara, dan membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris setiap hari. Percakapan sederhana dalam berbagai situasi dengan menggunakan metode roleplay , seperti memperkenalkan diri, memesan makanan di restoran, bertanya arah di tempat umum, atau berbicara tentang hal-hal lainnya dalam kehidupan sehari-hari, adalah salah satu bentuk praktik langsung yang digunakan dalam program ini. Kegiatan ini meningkatkan kefasihan berbicara siswa, membantu mereka memahami struktur kalimat dan menggunakan kosakata yang tepat.



Gambar 4 Kiri :siswa belajar dengan metode roleplay. Kanan: siswa praktek langsung membaca

4. **Menggunakan alat peraga** : Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah pendekatan yang efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Alat peraga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara lebih aktif dan menarik. Kami menggunakan berbagai alat peraga yang disediakan oleh sekolah dalam program ini untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu siswa memahami kosakata dan percakapan tentang makanan dalam bahasa Inggris, alat peraga yang digunakan adalah replika makanan yang terbuat dari plastik. Siswa dapat lebih cepat mengenali kata-kata baru dan mengaitkannya dengan benda yang mereka lihat dan pegang

dengan menggunakan objek nyata. Misalnya, dengan menggunakan replika makanan, siswa dapat mempraktikkan percakapan secara lebih realistis dalam kegiatan simulasi memesan makanan di restoran.

Terbukti bahwa metode ini memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran lebih menghibur dan tidak membosankan. Siswa tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi mereka juga menggunakan bahasa dan merasakan bagaimana ia digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan alat peraga, mereka lebih berani berbicara dan berusaha berkomunikasi dalam bahasa Inggris, karena pembelajaran menjadi lebih nyata dan menarik. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi.



Gambar 5 menunjukkan antusias siswa dalam belajar menggunakan alat peraga

Tahap Evaluasi

Program Intership yang dilaksanakan di Somboonsart School, Yala, Thailand Selatan, yang sudah berlangsung selama dua bulan (Dimulai pada bulan Agustus – Oktober 2024). Menunjukkan beberapa hasil yang baik, metode Fun learning yang diberikan kepada para siswa dapat diterima dengan baik oleh para siswa itu sendiri, pengalaman-pengalaman baru yang kami diberikan kepada para siswa seperti kelima aspek metode yang sudah dituliskan diatas menjadi kesenangan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang awalnya mereka merasa bosan dan tidak menyenangkan.

1. Observasi Langsung

Total dari 30 siswa yang berpartisipasi (10 orang siswa SMA dan 20 orang siswa SD) evaluasi ini dilakukan berdasarkan pada, observasi secara langsung perkembangan siswa dalam pembelajaran, Tes lisan dan tertulis yang kami berikan yang mengacu kepada materi yang kami berikan, dan tentunya Umpan balik dari para siswa, tiga hal inilah yang menjadi aspek dalam pelaksanaan Evaluasi

Hasil yang ditemukan selama obeservasi langsung terhadap siswa, mengalami peningkatan dalam keaktifan para siswa. Para siswa juga memperoleh rasa percaya diri dan pemahaman terhadap Bahasa inggris

Tabel 1. Hasil observasi langsung terhadap para siswa

Tingkatan Sekolah	Jumlah siswa	Siswa aktif berpartisipasi	Siswa pasif berpartisipasi
SMA	10 Siswa	7 Siswa(70%)	3 Siswa (30%)
SD	20 Siswa	15 Siswa(75%)	5 Siswa(25%)

Siswa yang aktif berpartisipasi menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan murid SD yang 75% aktif dan SMA 70% aktif. Namun beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam kegiatan baik itu merasa kurang percaya diri dan takut akan kesalahan.

2. Hasil tes lisan dan tertulis

Diakhir kegiatan pembelajaran kami memberikan sebuah tes baik itu lisan ataupun tertulis hal ini kami berikan untuk mengukur. Sudah sejauh manakah kemampuan para siswa apakah ilmu yang telah diberikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa, hal itu kami uraikan dalam table berikut

Tabel 2. Hasil tes lisan dan tertulis siswa diakhir kegiatan

Jenis Test	SMA (Siswa)	SD (Siswa)
Test tertulis (kosakata dan Tata bahasa)	8 siswa (80%) mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik. 2 siswa (20%) masih kesulitan dalam struktur kalimat.	15 siswa (75%) memahami kosakata dasar dengan baik. 5 siswa (25%) mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana.
Test Lisan (Percakapan dan Roleplay)	7 siswa (70%) dapat berbicara dengan lancar menggunakan frasa sederhana. 3 siswa (30%) masih membutuhkan bimbingan dalam pelafalan.	14 siswa (70%) mampu menggunakan kosakata dalam percakapan sederhana. 6 siswa (30%) masih mengalami kendala dalam pengucapan dan intonasi.

Hasil yang diberikan cukup baik dengan total 80% siswa SMA yang mampu menyelesaikan test tertulis dengan baik, 20% siswa yang masih kesulitan dalam struktur kalimat memiliki sebuah permasalahan yang dimana mereka sangat jarang mempelajari Huruf Alphabet 20%. Untuk siswa SD sendiri cuman 25% dari 20 siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat. Untuk test lisan sendiri Siswa SMA mengalami penurunan 10% dari test tertulis, 30% dari 10 murid SMA masih kesulitan dalam mengingat dan juga pelafalan yang masih harus diberikan bimbingan tambahan, Siswa SD dari 20 siswa aktif hanya 70% dari mereka yang dirasa dapat lulus dalam, sisanya masih memerlukan Bimbingan tambahan.

3. Refleksi dan umpan balik dari siswa

Ditahap akhir proses evaluasi kami membuat sebuah kuisisioner, yang dimana dari isi pertanyaan sendiri kami meminta para siswa untuk memberikan respon positif pada metode belajar manakah yang dirasa paling menyenangkan untuk mereka, hasil yang adalah seperti yang akan kami tampilkan dalam table ini

Table 3. hasil dari refleksi dan umpan balik para siswa

Metode pembelajaran	SMA (10 siswa) respon positif	SD (20 Siswa) Respon positif
Grup Belajar	9 siswa (90%)	-
Musik & Menyanyi	7 siswa (70%)	18 siswa (90%)
Praktik Langsung	9 siswa (90%)	13 siswa (65%)
Media Video	8 siswa (80%)	17 siswa (85%)
Alat peraga	6 siswa (60%)	16 siswa (80%)

Sebagian dari siswa SMA lebih menyukai prartik langsung dan Media Video/Visual dalam kegiatan belajar mengajar, sementara Siswa SD lebih menikmati kegiatan belajar mengajar dengan metode Musik & Menyanyi, beberapa siswa sendiri menginginkan lebih banyak latihan berbicara untuk meningkatkan kelancaran mereka dalam berbahasa

Pembahasan

Hasil internship di Somboonsart School menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Menurut observasi langsung, 70% siswa SMA dan 75% siswa SD aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Ini terutama berlaku untuk pendekatan seperti praktik langsung, media video, dan grup belajar. Namun, beberapa siswa tetap pasif, terutama karena ketidakpercayaan diri dalam berbicara dan perbedaan bahasa dan budaya yang menantang dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang bahasa Inggris, menurut hasil tes lisan dan tertulis. 70% siswa SMA dan SD mampu berbicara menggunakan kalimat sederhana dalam tes tertulis, tetapi 20% masih kesulitan menyusun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun siswa memahami teori, mereka masih membutuhkan lebih banyak latihan berbicara agar mereka dapat menggunakan bahasa Inggris secara aktif dengan lebih percaya diri.

Seperti yang ditunjukkan oleh refleksi dan umpan balik siswa, siswa SMA lebih suka pendekatan berbasis pengalaman langsung (sembilan puluh persen), praktik langsung (sembilan puluh persen), dan musik dan menyanyi (sembilan puluh persen), sementara siswa SD lebih suka pendekatan yang menyenangkan dan berbasis audio-visual. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pendekatan yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa harus diterapkan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani, seperti siswa yang tidak percaya diri dalam berbicara dan perbedaan budaya yang menghalangi pengajaran. Memanfaatkan roleplay untuk meningkatkan keterampilan berbicara, memberikan pendekatan individual kepada siswa yang pasif, dan memanfaatkan teknologi dan media interaktif untuk mendukung pembelajaran adalah beberapa pendekatan yang dapat diterapkan di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di Somboonsart School harus terus berkembang untuk memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa.

SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program praktik ini berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa Inggris. Metode pembelajaran yang menyenangkan telah terbukti berhasil, terutama ketika disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkatan siswa. Namun, masih ada beberapa masalah yang belum diselesaikan, seperti siswa yang tidak percaya diri dalam berbicara dan perbedaan bahasa dan budaya yang merupakan tantangan utama dalam proses pengajaran. Akibatnya, beberapa saran yang dapat diterapkan di masa depan adalah:

1. Meningkatkan Latihan Berbicara Untuk meningkatkan kefasihan berbicara siswa, berikan mereka sesi roleplay dan percakapan langsung.
2. Pendekatan Personal untuk Siswa Pasif: Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kurang percaya diri untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman.
3. Memanfaatkan Teknologi Lebih Lanjut Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran melalui penggunaan media interaktif seperti game edukatif dan aplikasi bahasa Inggris.

Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di Somboonsart School dan memberikan dampak yang lebih besar pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa di masa mendatang.

REFERENSI

- Andika, Mika, and Nova Mardiana. 2023. "Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 246–51. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>.
- Az Zahra, Nurrul, Deri Hendriawan, and Esya Anesty Mashudi. 2023. "Kecemasan Berbahasa Asing Pada Calon Pendidik Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 335–48. doi:10.37985/murhum.v4i1.217.
- B, Lukas Butar; Sitinjak, Lasmaria Tiodora Silviana. 2023. "PMSDU : Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul Sosialisasi Solusi Terhadap Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Untuk." 1(2): 64–70. doi:10.37985/pmsdu.v1i2.53.
- Bustomi, Ahmad, Shindia Ramadan, M. Ali, and Amrullah Amrullah. 2022. "Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak." *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2): 49. doi:10.32332/elementary.v8i2.4563.
- Dian Ayu Ningsih, Sholeha, Gabe Deliana Sihombing, Siti Aisah Azarah, Siti Anggraini Pancenang, and Yesi Novitasari. 2024. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Gerak Dan Lagu." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2): 92–109. doi:10.31849/paud-lectura.v7i2.19764.
- Juitania, Juitania, and I Gede Adi Indrawan. 2020. "Dampak Penggunaan Konten Youtube Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5(1). doi:10.30998/sap.v5i1.6539.
- Magdalena, Ina, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, and Silvi Nurkamilah. 2021. "Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Sbdp Siswa Kelas Ii Sdn Duri Kosambi 06 Pagi." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(2): 276–87. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Mahayana, I M A, M S D Muliawan, and N K S Yawamati. 2022. "Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Kepada Siswa SD 1 Ubud Melalui Permainan Dan Lagu." *Community Services Journal (CSJ)* 4(2): 180–86.
- Misbah, Siti. 2022. "Penerapan Metode Umpan Balik (Feed Back Partner) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2(2): 63–74. doi:10.53299/jppi.v2i2.219.
- Oktafia, Anita, Fitria Nurul Fadilah, and Ammar Zainuddin. 2023. "Penerapan Metode Fun Learning Untuk Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Di Roudlotut Tholibin Kota Metro." *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education* 1(1): 1. doi:10.51278/al.v1i1.653.
- Project, Efektivitas, Based Learning, Alat Peraga, Edukatif Balok, Rancang Bangun, Terhadap Kemampuan, Berpikir Kreatif, et al. 2024. "Efektivitas Project Based Learning Berbantuan Alat Peraga Edukatif Balok Rancang Bangun Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa."
- Rahman, Fitria Rayani, Husen Windayana, and Intan Oktaviani Agustina. 2022. "Pengaruh Kelompok Belajar Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4(3): 299–305. doi:10.31004/aulad.v4i3.233.
- Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra. 2023. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya

- Saing Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 5(September): 84–90. doi:10.33884/psnistek.v5i.8067.
- Triyanto, Diyan, and Rahma Yudi Astuti. 2021. "Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwoasri, 28 Metro Utara." *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 3(2): 45. doi:10.32332/jsga.v3i2.3787.
- Widyastuti, Ima, Nanang Bagus Subekti, Victa Sari, Dwi Kurniati, and Diona Emelza Kaban. "Perbandingan Perolehan Bahasa Inggris Di Indonesia , Thailand Dan Filipina." 5: 62–68.